

Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong

Katrina Feby Lestari

Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu

Ivon Carolina Samatara

Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu

Ni Nyoman Udiani

Program Studi Ners STIKes Widya Nusantara Palu

Alamat : Tondo, Mantikulore, Palu City, Central Sulawesi 94148, Indonesia
Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94148

Korespondensi penulis: katrina@stikeswnpalu.ac.id

Abstract. *One of the hard motoric that should be done by toddler is toilet training ability to control their bowel movement and urination. Based on interview report mentioned that children in 3 years old still have difficulties in controlling the bowel movement and urination and instead of it they wear diapers. Diapers wearing in long time and continuously become one of barrier for children in performing toilet training. The aims of research to analys the correlation of diapers wearing with toilet training ability toward toddler in Sausu Torono Village. The type of research is quantitaive with analyses design and cross secional approached. Population is parents who have children in toddler age. The total sampling is 50 respondents that determined by slovin formula and taken by purposive sampling technique. Data analysed by chi square test. Diapers wearing as a independent variable and toilet training ability as a dependent variable. The result shown that about 26 children (52%) have diapers wearing routinely and 30 children (60%) have succesful in toilet training. The result of analyses found P value = 0,008 ($P < 0,05$) and could be concluded that have correlation of diapers wearing with toilet training ability toward toddler in Sausu Torono Village, Sausu Subdistrict, Parigi Moutong Regency.*

Keywords: *Diapers Wearing, Toilet Training, Toddler.*

Abstrak. Salah satu motorik kasar yang harus bisa dilakukan anak usia toddler adalah kemampuan *toilet training* untuk mengontrol dan melakukan Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK). Hasil wawancara diperoleh informasi yaitu anak berusia 3 tahun masih sulit mengontrol keinginannya untuk BAK dan BAB serta anak masih menggunakan diapers. Penggunaan diapers yang terlalu lama dan terus menerus salah satu penghambat anak untuk *toilet training*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia toddler di Desa Sausu Torono. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia toddler. Besar sampel ditentukan dengan rumus *slovin* yaitu 50 responden dengan teknik sampling adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Variabel independen penggunaan diapers dan variabel dependen kemampuan *toilet training*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak rutin dalam penggunaan diapers sebanyak 26 responden (52%) dan sebagian besar berhasil dalam *toilet training* sebanyak 30 responden (60%). Hasil uji analisis diperoleh p value = 0,008 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan diapers dengan kemampuan *Toilet Training* pada anak usia *toddler* di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Kata kunci: Penggunaan Diapers, *Toilet Training*, *Toddler*.

LATAR BELAKANG

Motorik kasar yang harus bisa dilakukan anak dari umur 1 sampai dengan 3 tahun adalah kemampuan untuk Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK). Kemampuan anak untuk BAB dan BAK adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengontrol dan melakukan BAB dan BAK seperti duduk, dan berdiri. Anak juga dapat dilatih BAB dan BAK di kamar mandi secara mandiri (Pasundan, 2011).

Periode anak usia 1-3 tahun yang disebut dengan anak usia toddler sangat penting untuk diawasi karena pada periode ini, anak akan berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini perlu diawasi oleh orang tua agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Devianti, 2013).

Menurut data di Indonesia, jumlah balita diperkirakan mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, yang sudah mengontrol BAK dan BAB di usia 1-3 tahun berjumlah 75 juta. Maka sekitar 30% berusia 4 tahun dan 10% umur 6 tahun untuk BAK dan BAB belum bisa pergi toilet waktu gelap. Berdasarkan data profil kesehatan provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2017 jumlah anak usia toddler mencapai 299.679 orang terdapat laki-laki sebanyak 152.692 orang dan perempuan sebanyak 146.987 orang. Kejadian *Enuresis* (mengompol) lebih besar pada anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40% (Pusparini, 2018).

Menurut penelitian Chalil (2018) melaporkan bahwa 10 sampai 20% anak dengan usia lima tahun, dan 5% berusia 10 tahun, sampai dengan 2% anak umur 12-14 tahun, dengan 1% umur 18 tahun BAK di celana. Pemakaian popok setiap hari akan mengakibatkan hal yang buruk pada anak dalam hal kemampuan BAB dan BAK di kamar mandi. Karena dengan pemakaian popok anak akan merasa tenang, dan anak belum bisa untuk melepaskan diri dari pemakaian popok setiap hari. Dengan adanya pelatihan dari ibu yang baik dapat melatih anak untuk BAB dan BAK di kamar mandi. Persiapan anak sebelum melatih BAB dan BAK dapat dilihat dari kesiapan anak pergi ke kamar mandi seperti anak senang untuk pergi ke kamar mandi bukan karna paksaan dari orang tua maka dengan itu anak akan bisa pergi ke kamar mandi (Rani Fitriani Arifin, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Desa Sausu Torono, jumlah anak usia toddler dari bulan januari sampai dengan february tahun 2020, jumlah anak usia toddler berjumlah 100 jiwa (Poskesdes Desa Sausu, 2020). Hasil wawancara dari 5 orang tua anak diperoleh informasi yaitu 3 orang tua dengan anak berusia 3 tahun diantaranya

mengatakan bahwa anak mereka masih sulit mengontrol keinginannya untuk BAK dan BAB serta anak mereka masih menggunakan diapers. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan *Toilet Training* pada anak usia toddler di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Mautong.

KAJIAN TEORITIS

Penggunaan Diapers

Popok adalah hanya satu kali pemakaian yang terbuat dari plastik dan bahan yang menyerap air dan sisa - sisa makanan. Orang tua menggunakan popok pada anak hanya melihat dari kenyamanannya, orang tua belum mengetahui masalah yang akan timbul pada anak jika menggunakan diapers setiap saat dan anak tidak akan bisa dilatih untuk BAB dan BAK. Masalah dari pemakaian diapers adalah masalah kelembapan dan terjadi gesekan pada popok sehingga rentan terhadap timbulnya iritasi kulit untuk mengatasi masalah iritasi kulit pada anak terjadi akibat gesekan popok dan kulit, maka pemakaian popok seharusnya digunakan pada saat dua sampai tiga jam dan harus diganti. Akan tetapi untuk buang air besar dan buang air kecil harus di ganti pada saat itu juga. Pemakaian popok sebaiknya digunakan pada saat tiga sampai empat jam (Indanah, 2016).

Tujuan pemakaian popok untuk mempermudah orangtua dalam merawat anak, pemakaian popok pada saat pagi dan siang agar anak terlihat bersih, karena dengan pemakaian popok air seni dan sisa-sisa metabolisme pada anak pada saat buang air besar dan buang air kecil tersimpan dalam popok, tujuan pemakaian popok pada malam supaya anak bisa terbaring dengan enak dan kesehatan anak dapat terpelihara dengan nyaman. Terlalu lama menggunakan popok akan menghambat anak dalam melakukan BAB dan BAK di kamar mandi. Orang tua hanya melihat dari kemudahannya saja dalam menggunakan popok sehingga orangtua masih kurang memperhatikan pemakaian popok pada anak. Orangtua mempunyai tugas penting dalam membantu menggunakan popok pada anak dan lamanya menggunakan popok pada anak.

Pemakaian popok pada anak usia satu sampai tiga tahun menjadi suatu perhatian orangtua, jika di berikan setiap hari. Orangtua harus bisa membatasi pemakaian popok, dalam waktu lama sebagai perhatian orangtua. Pemakaian popok hendaknya di pakai saat berpergian. Menggunakan popok saat beraktivitas akan membuat penyebab kerusakan pada kulit rentan terhadap sentuhan pada popok, akhirnya terjadi basah (Indanah, 2016).

Toilet Training

Toilet training adalah latihan menanamkan kebiasaan pada anak dalam aktivitas buang air kecil dan buang air besar pada tempatnya (toilet) secara benar dan teratur. Latihan ini dimulai pada saat anak berusia 15 bulan dan apabila kurang dari 15 bulan dilatih melakukan *toilet training* maka akan menimbulkan pengalaman traumatik pada anak. *Toilet training* Sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan yang salah dalam buang air besar (BAB), menyebabkan anak tidak disiplin, manja, dan anak dapat jongkok dan berdiri di kamar mandi. Karena anak merasa tidak dapat sendiri membuang Buang air. Masalah pada saat anak ingin melakukan buang air besar dan buang air kecil adalah anak akan takut buang air besar dan buang air kecil di kamar mandi, sehingga anak mengompol dan orang tua yang sibuk bekerja membiarkan anaknya menggunakan diapers dari pada membiarkan anak pergi ke kamar mandi. *Toilet training* yang tidak diajarkan pada sejak kecil akan menjadi masalah pada orangtua untuk melatih anak melakukan BAB dan BAK pada anak umur enam sampai delapan tahun.

Dampaknya anak akan susah mengubah pola yang telah menjadi perilaku anak dan anak tidak dapat segera mandiri dalam melakukan BAB dan BAK. Selain itu, bisa dikatakan bahwa anak mengalami kemunduran karena anak belum bisa membuang air dengan baik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *toilet training* adalah Pendidikan, pekerjaan, pola asuh orang tua, pengetahuan, dan lingkungan. Orang tua juga harus memberikan stimulasi dan kesiapan secara fisik dan psikologis maupun secara intelektual agar anak mampu mengontrol BAB dan BAK secara mandiri (Syahid, 2014).

Anak Usia Toddler

Masa usia toddler ini disebut masa balita yang berlangsung mulai 1-3 tahun. Pada masa ini anak cenderung aktif dalam segala hal, sehingga orangtua dianjurkan untuk tidak terlalu membatasi ruang gerak serta kemandirian anak, namun tidak pula terlalu memberikan kebebasan melakukan apapun yang dia mau. Pembatasan ruang gerak pada anak dapat menyebabkan anak akan mudah menyerah dan tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sebaiknya, jika anak terlalu diberi kebebasan mereka akan cenderung tindakan tersebut. Jadi, pada usia ini orangtua harus seimbang dalam mendidik anak antara pemberian kebebasan dalam pembatasan ruang gerak anak, karena dengan cara itulah anak bisa mengembangkan sikap kontrol diri dan harga diri. Anak usia 1-3 tahun (*toddler*) mulai untuk menguasai individualisasi, seperti membedakan diri sendiri dengan orang lain, pemisahan dari

orangtua, mengontrol pada fungsi tubuh, berkomunikasi dengan kata-kata, kemahiran perilaku yang dapat diterima secara sosial dan interaksi dengan orang lain. Rasa malu dan ragu-ragu dapat berkembang jika anak usia balita ini tetap ketergantungan di area-area dimana ia mampu menggunakan keterampilan-keterampilan yang baru didapat atau jika membuatnya merasa keterampilan baru (Pasundan, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Sausu Torono. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki anak usia toddler dengan metode pengambilan sampel menggunakan *rumus Slovin* sehingga jumlah sampel adalah 50 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan Uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Desa Sausu Torono

Usia	f	%
17-25 tahun	3	6
n	37	74
n	10	20
	50	100
Pendidikan	f	%
	8	16
	16	32
	25	50
tinggi	1	2
	50	100
Pekerjaan	f	%
IRT	39	78
	5	10
a	4	8
	2	4
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 37 responden (74%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 25 responden (50%) dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden sebagai IRT sebanyak 39 responden (78%).

Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong

Tabel 2. Distribusi Karakteristik anak Berdasarkan jenis kelamin di Desa Sausu Torono

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
	26	52
1	24	48
Total	50	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar anak usia *Toddler* berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (52%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Penggunaan Diapers anak usia Toddler di Desa Sausu Torono

Penggunaan Diapers	<i>f</i>	%
	26	52
1	24	48
Total	50	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia *Toddler* rutin dalam penggunaan diapers dari orang tua yaitu berjumlah 26 responden (52%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan kemampuan toilet training anak usia Toddler Desa Sausu Torono

Kemampuan Toilet Training	<i>f</i>	%
Berhasil	30	60
Tidak Berhasil	20	40
Total	50	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia *Toddler* berhasil dalam kemampuan *toilet training* yaitu berjumlah 30 responden (60%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler Desa Sausu Torono

Penggunaan Diapers	Kemampuan toilet training				Total	%	<i>P Value</i>
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Rutin			30			0,008	
lak Rutin			10				
Total							

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 26 responden yang rutin dalam penggunaan diapers, terdapat 11 anak (22%) berhasil dalam kemampuan *toilet training* dan 15 anak (30%)

tidak berhasil dalam kemampuan *toilet training*. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari 24 responden yang tidak rutin dalam penggunaan diapers, terdapat 19 anak (38%) berhasil dalam kemampuan *toilet training* dan 5 anak (10%) tidak berhasil dalam kemampuan toilet training.

Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,008$ ($p\ value < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan antara penggunaan diapers dengan kemampuan *Toilet Training* pada anak usia toddler di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Desa Sausu Torono

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar anak usia toddler rutin dalam penggunaan diapers dari orang tua yaitu berjumlah 26 responden (52%) dan sebagian lainnya tidak rutin sebanyak 24 responden (48%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki Pendidikan SMP sebanyak 16 responden (32%) dan SMA sebanyak 25 orang responden (50%).

Menurut peneliti untuk penggunaan diapers rutin terjadi karena ketersediaan sarana dan fasilitas dalam hal meliputi toko, swalayan dan supermarket. Sebagian besar orang tua rutin menggunakan diapers karena orang tua ingin memberikan kenyamanan pada anak balita agar terhindar dari gangguan akibat adanya basah akibat BAK dan BAB yang tidak terserap dengan baik oleh celana yang digunakan. Hasil dari sebuah kuesioner menunjukkan bahwa orang tua rutin dalam penggunaan diapers saat mereka mengajak anak bepergian jauh dan menggunakan pagi, siang dan malam. Hal ini membuat mereka lebih memilih untuk memakaikan diapers pada anak.

Sejalan dengan pendapat Maryuni (2014) yang mengatakan bahwa popok adalah popok digunakan satu kali terbuat dengan bahan plastik dan bahan yang dapat menyerap air seni dan sisa-sisa metabolisme. Orang tua menggunakan popok pada anak karena hanya melihat kenyamanannya saja. Menggunakan popok tujuannya untuk agar mudah orang tua dalam merawat anak dan kebersihan anak terjaga dan menggunakan popok pada malam supaya orang tua tidur dengan nyenyak (Rani Fitriani Arifin, 2019).

Sebagian lain orang tua tidak rutin dalam menggunakan diapers pada anaknya, hal ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner-kuesioner yang memperlihatkan bahwa ibu sudah mulai jarang dalam memakaikan diapers pada saat di rumah dan juga penggunaan diapers pada anak

berkurang pada saat anak sudah berusia di atas 18 bulan (Maryuni, 2014).

Penggunaan diapers mungkin saja berkurang pada anak diatas 2-3 tahun, di mana tanda-tanda anak mengetahui memahami bahwa ia menggunakan diapers yang tidak bersih dan ingin mengganti popok yang baru. Anak dapat memberikan ekspresi wajah kapan ia ingin buang air besar, memiliki waktu buang air besar yang teratur dan mengerti arahan simple dari ibu dan senang menaruh barang-barang kembali ke tempatnya (Maryuni, 2014).

Penggunaan diapers yang rutin dilakukan oleh orang tua dapat disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan mereka tentang beberapa dampak-dampak buruk yang dapat saja ditimbulkan. Orang tua hanya melihat sisi praktis dalam penggunaan diapers saja. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua rata-rata masih pada tingkat menengah, menurut peneliti pendidikan mempengaruhi kemampuan menyerap informasi seseorang (Maryuni, 2014).

Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Sausu Torono

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebagian besar anak usia toddler berhasil dalam kemampuan buang air besar dan kecil yaitu berjumlah 30 responden (60%) dan sebagian lainnya tidak berhasil yaitu sebanyak 20 responden (40%).

Menurut peneliti, keberhasilan BAB dan BAK pada anak usia *toddler* dapat disebabkan karena orang tua memberikan kasih sayang dengan perhatian pada anaknya dan selalu berhasil membimbing anak usia satu sampai tiga tahun dalam melatih buang air besar dan kecil dengan mengetahui jika popok sekali pakainya sudah basah, anak akan merasakan ingin pergi ke kamar mandi sebagai tanda bahwa anak siap pergi ke kamar mandi. Ketika ingin buang air besar dan kecil, anak mencoba untuk menyiram kamar mandi dengan meminta bantuan pada orang tua untuk menyiram setelah buang air besar dan kecil.

Kemampuan buang air besar dan kecil dilihat dari kesiapan anak dapat jongkok lebih dari lima menit, dan kesiapan orang tua melakukan latihan buang air kecil dan besar, kesiapan mental, dan kesiapan psikologis. Kesiapan fisik berupa anak mempunyai kemampuan anak dapat jongkok lebih dari 5 menit dan dapat melatih anak mampu membuka celana dan pakaian. Persiapan mental dapat dilihat dari anak mengenal rasa ingin berkemih, anak mampu berkomunikasi secara verbal dan nonverbal jika ingin buang air. Kesiapan anak dapat jongkok dan berdiri di toilet selama 5 menit tanpa berdiri dulu, anak mempunyai rasa ingin tahu dan

perasaan terhadap kebiasaan orang dewasa dalam BAB dan BAK, anak akan merasa tidak betah dengan celana yang basah (Subardiah, 2018).

Persiapan anak sebelum buang air besar dan kecil merupakan suatu hal utama yang harus dimiliki untuk mempermudah anak dalam mencapai keberhasilan karena jika anak sudah memberikan tanda-tanda persiapan maka anak senang melakukan buang air besar dan kecil, bukan karena terpaksa melaksanakan perintah orangtuanya. Dengan demikian, orangtua akan lebih mudah bekerja sama dalam mengarahkan anaknya (Syahid, 2014).

Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Sausu Torono

Berdasarkan tabel silang memperlihatkan bahwa dari 26 responden yang telah rutin dalam penggunaan diapers, terdapat 11 anak (22%) berhasil dalam kemampuan *toilet training* dan 15 (30%) anak tidak berhasil dalam kemampuan *toilet training*. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa dari 24 responden yang tidak rutin dalam penggunaan diapers, terdapat 19 anak (38%) anak berhasil dalam kemampuan *toilet training* dan 5 anak (10%) anak tidak berhasil dalam kemampuan *toilet training*.

Hasil dari uji *Chi Square* didapatkan nilai $p=0,008$ ($p\ value < 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan antara penggunaan diapers dengan kemampuan *Toilet Training* pada anak usia toddler di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Asumsi peneliti melihat hasil tersebut adalah bahwa dengan tidak rutinnnya penggunaan diapers akan melatih anak secara mandiri dalam merasakan BAB dan BAK. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan diapers akan menghambatnya.

Pemakaian diapers yang terlalu lama serta sering mampu menghambat keberhasilan anak buang air besar dan kecil. Kemudahan dalam menggunakan popok penyebab orang tua kurang memperhatikan aspek yang menggunakan popok pada anak, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu menentukan kapan dan lamanya menggunakan popok pada anak. Menggunakan diapers pada anak usia satu sampai tiga tahun hendaknya menjadi perhatian orangtua, tidak dilakukan sepanjang hari. Orang tua hendaknya membatasi menggunakan popok, pemilihan waktu pemakaian yang lama menjadi perhatian orangtua (Subagyo, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indanah mengenai

Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Sausu Torono Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong

Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Desa Jrahi Pati dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian popok dengan kemampuan buang air kecil dan besar pada anak dimana anak yang sejak kecil terbiasa menggunakan diapers akan mengalami kesulitan dalam *toilet raining* (Indanah, 2016).

Implikasi penelitian ini adalah penggunaan diapers yang terlalu sering pada anak akan cenderung mengganggu pada proses *toilet training* sehingga anak akan mengalami keterlambatan dalam melakukan BAB dan BAK secara mandiri dengan bersih dan sehat, sehingga diperlukan adanya pendidikan kesehatan mengenai hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yaitu sebagian besar anak usia toddler di Desa Sausu Torono, Kecamatan Sausu, Kabupaten Parigi Moutong, rutin menggunakan diapers dari orang tua mereka, dan pada saat yang sama, sebagian besar dari mereka juga memiliki kemampuan toilet training. Temuan ini mengisyaratkan adanya hubungan antara penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di lokasi penelitian tersebut, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mungkin memengaruhi interaksi antara kedua variabel tersebut. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami mengenai hubungan antara penggunaan diapers dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler di berbagai konteks. Studi tersebut dapat melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai daerah untuk mengeneralisasi hasil, serta mempertimbangkan faktor-faktor seperti pola asuh, lingkungan keluarga, dan faktor sosial lainnya yang mempengaruhi hubungan tersebut. Selain itu, analisis mendalam tentang persepsi dan pengetahuan orang tua tentang toilet training dan penggunaan diapers dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang dinamika hubungan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Chalil S.S. Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Pemakaian Diapers Pada Anak Usia Toddler Di Paud Bintang Emas Kecamatan Beringin. [Skripsi]. Medan: Jurusan D-1V Kebidanan Ahli Jenjang;2018.
- Devianti A. Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun. Kristanto, Editor. Yogyakarta: Araska; 2013. 10 p
- Indanah. Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Toddler Di Desa Jrahi Pati. [Skripsi] Surakarta: Fakultas ilmu Kesehatan;2016.
- Maryuni A. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Pra-Sekolah: Tumbuh Kembang.

- Tajurhalang: Penerbit Inmedia. [Skripsi]. Yogyakarta: Prodi D3 Keperawatan;2014.
- Pasundan E. Pertumbuhan Perkembangan Anak Usia Toddler. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
- Poskesdes Desa Sausu. *Laporan Pos Kesehatan Desa Sausu Torono*;2020.
- Pusparini. Pandangan Orang Tua Tentang Pelaksanaan Toilet Training Berdasarkan Dari Jenis Karakteristik Pendidikan Dan Pekerjaan Pada Anak Usia Toddler Di Kota Cimahi. J Chem [Skripsi]. Bandung: Prodi DIII Keperawatan;2018.
- Rani Fitriani Arifin. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penggunaan Diapers Dengan Kesiapan Toilet training Pada Anak. [Skripsi]. Surabaya: Prodi S1 Keperawatan;2019.
- Subagyo. Hubungan Antara Stimulasi Toilet Training Oleh Ibu Dengan Kemampuan Toileting. [Skripsi]. Sidoarjo: Prodi ilmu keperawatan;2016.
- Subardiah. Hubungan Penggunaan Diapers selama Toilet Training dengan kejadian Enuresis pada anak Usia 1-6 Tahun. [Skripsi]. Bandar Lampung; Prodi D3 Keperawatan FOPK-UPI;2018.
- Syahid L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Terhadap Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Kelurahan Sewu Sukarkarta. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas ilmu Kesehatan;2014.